

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Secara umum, penelitian yang dilakukan di SDN Mekarbiru dengan menggunakan model *story-based pedagogy* dapat mengembangkan keterampilan menulis teks narasi siswa di kelas V SD. Secara lebih jelasnya akan dipaparkan hasil simpulan sebagai berikut.

1. Penerapan *story-based pedagogy* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mengembangkan proses keterampilan menulis siswa mengalami perkembangan. Sebagian besar siswa sudah mengalami perkembangan dalam menuliskan ciri-ciri pada gambar yang disajikan dan dapat menuliskan kalimat pertanyaan apa, siapa, kapan, di mana, mengapa dan bagaimana beserta jawabannya.
2. Keterampilan menulis teks narasi melalui *story-based pedagogy* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mengalami perkembangan dan peningkatan pada setiap siklusnya. Hal tersebut terlihat pada nilai rerata hasil menulis teks narasi menggunakan bahasa sendiri.

#### 5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai penerapan model *story-based pedagogy* untuk mengembangkan keterampilan proses menulis teks narasi siswa. Penulis akan memaparkan implikasi dan rekomendasi sebagai berikut.

##### 5.2.1 Implikasi

Setelah dilakukan penelitian terhadap keterampilan proses menuliskan ciri-ciri pada gambar yang disajikan, menuliskan kalimat pertanyaan dan teks narasi siswa. Dapat diketahui bahwa model *story-based pedagogy* berpengaruh terhadap keterampilan menulis siswa dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Model tersebut juga membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan menulis. Dengan demikian pemanfaatan dongeng dalam pembelajaran bahasa

ditingkat sekolah dasar dapat mengembangkan keterampilan menulis siswa, dan keterampilan bahasa lainnya.

### 5.2.2 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya mengenai model *story-based pedagogy* dapat mengembangkan keterampilan proses menulis dan menulis teks narasi siswa, peneliti mengajukan rekomendasi, sebagai berikut.

1. Bagi guru, pembelajaran dengan model *story-based pedagogy* dapat menjadi pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran karena dapat mengasah keterampilan berbahasa siswa salah satunya keterampilan menulis. Dalam penerapan model *story-based pedagogy* guru harus sering memotivasi siswa agar siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Perlu adanya *permainan* yang menarik dan berhubungan dengan cerita yang sudah dipaparkan.
2. Bagi sekolah, sebaiknya pihak sekolah mengirim guru-guru di sekolah untuk mengikuti kegiatan seminar atau pelatihan yang bertujuan untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai model, media, metode pembelajaran dll. Serta dapat mengimplementasikan dalam pelaksanaan pembelajaran.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian berkenaan dengan model *story-based pedagogy* diharapkan untuk dapat menggunakan model lain selain *story-based pedagogy* untuk pemanfaatan dongeng dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, ruang lingkup tempat penelitian bisa lebih luas lagi tidak hanya di satu sekolah, dan dapat mencoba model ini di jenjang yang lebih tinggi. Agar kajian pemanfaatan dongeng dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat tergambarkan dengan lebih komprehensif.